



Pengaruh Struktur Modal dan *Return On Investment* terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Wahyu Indah Mursalini^{1*}, Nurhayati², Rahmi Rahmadani³

¹⁻³ Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, Indonesia

**Penulis Korespondensi:* wahyuindah771@gmail.com

Abstract. This research seeks to investigate how Capital Structure and Return On Investment impact Company Value in manufacturing companies within the Plantation sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample for this research consisted of 15 plantation sub-sector firms selected using a purposive sampling approach. The findings reveal that Capital Structure significantly affects Company Value among Plantation sub-sector Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange, indicated by a t-value of 31.346 and a significance level of 0.000. Additionally, Return On Investment also has a significant impact on Company Value in these firms, with a t-value of 7.032 and a significance level of 0.000. When assessed together, both factors collectively influence Company Value, as shown by an F-value of 521.457 and a significance level of 0.000. The coefficient of determination (R^2) shows that 97% of the changes in firm value are due to Capital Structure and Return on Investment, while the remaining 3% is influenced by other factors not included in this regression model. In light of these findings, the study recommends that companies effectively manage their capital structure and enhance ROI to better attract investor interest and improve their firm value.

Keywords: Capital Structure; Return On Investment; Company Value; Manufacturing Companies; Indonesia Stock Exchange

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana Struktur Modal dan Return On Investment berdampak pada Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur dalam sub-sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 15 perusahaan sub-sektor perkebunan yang dipilih menggunakan pendekatan purposive sampling. Temuan mengungkapkan bahwa Struktur Modal secara signifikan mempengaruhi Nilai Perusahaan di antara Perusahaan Manufaktur sub-sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia, ditunjukkan oleh nilai-t sebesar 31,346 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Selain itu, Return On Investment juga memiliki dampak yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan di perusahaan-perusahaan ini, dengan nilai-t sebesar 7,032 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Ketika dinilai bersama-sama, kedua faktor tersebut secara kolektif mempengaruhi Nilai Perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai-F sebesar 521,457 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa 97% perubahan nilai perusahaan disebabkan oleh Struktur Modal dan Pengembalian Investasi, sementara 3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi ini. Berdasarkan temuan ini, studi ini merekomendasikan agar perusahaan mengelola struktur modalnya secara efektif dan meningkatkan ROI untuk lebih menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kata Kunci: Struktur Modal; Pengembalian Investasi; Nilai Perusahaan; Perusahaan Manufaktur; Bursa Efek Indonesia

1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara dengan basis pertanian yang kuat dan potensi sektor perkebunan yang luar biasa, yang memainkan peran krusial dalam industri manufaktur nasional. Subsektor ini berkontribusi signifikan terhadap pendapatan negara melalui ekspor komoditas utama seperti kelapa sawit, karet, teh, dan kopi. Perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur yang terkait dengan perkebunan tidak hanya mengolah produk perkebunan tetapi juga membantu pembangunan ekonomi pedesaan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan kinerja sektor industri, subsektor ini terus

mengalami pertumbuhan yang konsisten, meskipun menghadapi tantangan fluktuasi pasar global, perubahan iklim, dan fluktuasi harga komoditas.

Meskipun merupakan sektor vital, subsektor perkebunan dalam industri manufaktur juga merasakan dampak pandemi COVID-19 yang dimulai pada awal tahun 2020. Gangguan dalam rantai pasokan global, pembatasan pergerakan, dan ketidakpastian pasar telah menciptakan hambatan yang cukup besar bagi bisnis yang berupaya mempertahankan kinerja operasional dan keuangan mereka. Meskipun tanda-tanda pemulihan ekonomi telah mulai terlihat sejak tahun 2021, perusahaan-perusahaan di sektor ini harus lebih mahir dalam mengelola struktur modal dan berhati-hati dalam mengambil pilihan investasi untuk mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi yang terus berlanjut.

Nilai perusahaan (Economic Value) merupakan penilaian pasar terhadap ekuitas dan aset perusahaan berdasarkan kinerja saat ini dan proyeksi hasil di masa mendatang. Metrik ini mencerminkan persepsi investor terhadap suatu bisnis, dengan mempertimbangkan potensi pertumbuhan dan praktik manajemennya. Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan eksternal guna ekspansi. Di sektor perkebunan, pengelolaan struktur modal yang efektif dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan stabilitas keuangan, sementara peningkatan laba, yang ditunjukkan melalui laba atas investasi (ROI), menjadi indikator positif bagi investor bahwa perusahaan memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan, (Damayanti et al., 2023).

Struktur modal memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Struktur modal mengacu pada pilihan yang dibuat perusahaan terkait keseimbangan pendanaan yang bersumber dari ekuitas versus utang. Kerangka modal yang terstruktur dengan baik dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan. Di sisi lain, pengaturan modal yang tidak terstruktur dengan baik dapat meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan nilai perusahaan. Di sektor perkebunan, yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas, pendekatan yang fleksibel dalam mengelola struktur modal sangat penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis, (Setiawati, 2021).

Penerapan laba atas investasi (ROI) dalam penelitian ini relevan karena subsektor perkebunan telah mencatat keuntungan yang cukup besar dalam beberapa tahun terakhir. ROI, yang berfungsi sebagai ukuran profitabilitas, menyoroti sejauh mana investasi menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, kajian ROI dapat memberikan gambaran yang

lebih jelas tentang seberapa baik perusahaan-perusahaan subsektor perkebunan mampu meningkatkan nilai pemegang saham. Hal ini diperkuat oleh studi-studi sebelumnya yang menunjukkan korelasi signifikan antara kinerja keuangan, yang diukur dengan ROI, dan nilai perusahaan, (Hulasoh & Mulyati, 2021).

Pendekatan yang fleksibel dan proaktif dalam mengelola struktur modal dan laba atas investasi dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Pernyataan ini didukung oleh gagasan bahwa struktur modal yang kuat dapat menurunkan biaya modal dan memperkuat stabilitas keuangan perusahaan, sehingga menciptakan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan. Laba atas investasi (ROI), yang mengukur kinerja investasi, sangat penting dalam mengevaluasi seberapa efektif perusahaan memanfaatkan aset dan sumber dayanya untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Struktur modal yang seimbang dikombinasikan dengan laba atas investasi (ROI) yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena penggunaan sumber daya yang efisien meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Selain itu, kemampuan untuk memilih berbagai sumber pendanaan dan strategi investasi yang terukur akan memungkinkan perusahaan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan kondisi ekonomi dan perubahan pasar. Kemampuan beradaptasi ini tidak hanya membantu perusahaan mempertahankan posisinya tetapi juga meningkatkan daya saing mereka dalam industri perkebunan.

Organisasi dapat mengatasi tantangan dan meraih peluang dalam lanskap bisnis yang berfluktuasi. Analisis komprehensif dan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal dan laba atas investasi (ROI) sangat penting untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan. Kemampuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui penyesuaian dan pengelolaan struktur modal dan ROI menggarisbawahi pentingnya rencana keuangan yang dirancang secara strategis dan terukur untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan. Akibatnya, bisnis harus sering menilai metode pendanaan dan alokasi sumber daya mereka, menyesuaikan diri dengan pergeseran pasar dan persyaratan operasional. Dengan mengadopsi strategi yang tepat, perusahaan dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan daya saing mereka dan mencapai keberlanjutan keuangan yang lebih baik. Mengingat konteks ini, saya, sebagai penulis, tertarik untuk menyelidiki Dampak Struktur Modal dan Pengembalian Investasi (ROI) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2024.

2. KAJIAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada proporsi antara pendanaan eksternal dan ekuitas. Dalam konteks ini, pendanaan eksternal mencakup utang jangka pendek dan jangka panjang, sementara ekuitas mencakup laba ditahan atau kepemilikan saham di perusahaan. Struktur modal secara spesifik menggambarkan hubungan antara utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan. Volume modal ekuitas yang lebih besar, yang bersumber dari pemegang saham atau pemilik bisnis, menunjukkan tingkat utang yang lebih rendah, yang seringkali memotivasi pemilik secara lebih positif. Skenario ini pada akhirnya dapat menghasilkan peningkatan imbal hasil investasi, sehingga meningkatkan nilai perusahaan melalui apresiasi harga saham, (Mursalini et al., 2024).

Return On Investment

Perusahaan menghasilkan laba dalam kaitannya dengan total asetnya, yang dievaluasi melalui laba atas investasi (ROI). ROI menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya secara efektif guna mencapai laba bersih yang diinginkan. ROI adalah rasio yang mencerminkan tingkat pengembalian atas total aset yang digunakan perusahaan. ROI menilai seberapa efektif manajemen mengelola investasi. Rasio yang lebih rendah menandakan penurunan laba, dan sebaliknya, rasio yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ini akan berfungsi sebagai ukuran komprehensif efisiensi operasional perusahaan, (Mursalini, 2020).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan metrik kunci yang digunakan untuk mengevaluasi stabilitas keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Evaluasi ini penting bagi investor dalam membuat pilihan investasi yang tepat dan strategis. Nilai perusahaan merangkum status perusahaan, yang merupakan penilaian khusus calon investor terhadap kinerja keuangannya. Nilai perusahaan dihitung dengan menambahkan nilai pasar saham beredar dengan nilai pasar utangnya. Dengan menggabungkan nilai-nilai ini, nilai perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan secara keseluruhan, sehingga calon investor dapat mengukur kinerja keuangannya, (Mursalini et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif, yang menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih melalui analisis data numerik. Untuk makalah penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi laporan

keuangan dari perusahaan, dengan fokus khusus pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama rentang waktu empat tahun, dari 2021 hingga 2024, yang telah diaudit dan dapat diakses di situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www.idx.co.id. Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan purposive sampling, suatu teknik untuk memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk memastikan relevansinya. Sampel terdiri dari 15 kasus yang diambil dari total 60 Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama jangka waktu 2021-2024. Analisis tersebut melibatkan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, Struktur Modal (X_1) dan Return on Investment (X_2) berfungsi sebagai variabel independen, sedangkan Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen.

Diskusi

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan data yang terkumpul, analisis dilakukan terhadap pernyataan penelitian. Dalam melakukan analisis ini, teknik moderasi, analisis regresi, dan komputasi statistik dilakukan menggunakan SPSS versi 19. Uji asumsi klasik diperlukan untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengevaluasi seberapa dekat distribusi variabel independen dan dependen dalam analisis regresi dengan distribusi normal. Kumpulan titik distribusi di sepanjang garis diagonal menunjukkan bahwa pola distribusinya normal. Berdasarkan hasil analisis, variabel independen, Struktur Modal dan Pengembalian Investasi, sejajar dengan garis diagonal. Hasilnya, variabel independen, Struktur Modal (X_1) dan Pengembalian Investasi (X_2), lolos uji normalitas. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan investigasi lebih lanjut.

2) Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menilai apakah terdapat hubungan antara variabel Struktur Modal (X_1) dan Pengembalian Investasi (X_2) dalam analisis regresi ini. Adanya hubungan tersebut mengindikasikan adanya masalah multikolinearitas. Agar dinyatakan bebas dari multikolinearitas, syaratnya adalah nilai

VIF harus di bawah 10 dan tingkat toleransi harus di atas 0,1. Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.
Uji Multikolonearitas.

| Model | Collinearity Statictics | |
|-------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| X1_Struktur Modal | ,999 | 1,001 |
| X2_Return On Investment | ,999 | 1,001 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 19

Berdasarkan hasil penilaian multikolinearitas, nilai toleransi untuk Struktur Modal (X1) dan Pengembalian Investasi (X2) keduanya 0,999, yang melebihi ambang batas 0,10. Selain itu, nilai VIF untuk Struktur Modal (X1) dan Pengembalian Investasi (X2) keduanya 1,001, yang berada di bawah batas 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak berkorelasi. Dengan demikian, persyaratan uji multikolinearitas terpenuhi, sehingga variabel yang diperiksa memenuhi syarat untuk digunakan dalam model regresi berganda.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah analisis statistik yang dilakukan untuk menilai adanya variasi varians dan residual di berbagai observasi dalam suatu model regresi. Scatterplot yang diuji menunjukkan bahwa titik-titik data tersebar secara acak di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tanpa adanya pengelompokan atau pola tertentu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model regresi, yang menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Struktur Modal dan Pengembalian Investasi, efektif dalam memprediksi Nilai Perusahaan.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menilai adanya korelasi antar anggota sampel yang disusun secara kronologis. Nilai uji Durbin-Watson (DW) digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan autokorelasi. Nilai uji Durbin-Watson (DW) yang berada di antara -2 dan 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Berikut adalah tabel autokorelasi:

Tabel 2
Uji Autokorelasi.
Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1.775 |

a. Predictors: (Constant), Return On Investment, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Statistik uji Durbin-Watson yang dihitung adalah 1,775 untuk variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Mengingat ambang batas yang ditetapkan (DW) berada dalam rentang -2 hingga 2, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda autokorelasi, sehingga memenuhi persyaratan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan beberapa variabel independen (X₁, X₂). Tujuan utama analisis ini adalah untuk memperkirakan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen, khususnya Struktur Modal dan Pengembalian Investasi, terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Dalam konteks ini, untuk menentukan persamaan regresi dan koefisien korelasi, data yang disajikan dalam tabel berikut digunakan:

Table 3.
Hasil Uji Regresi Linier Ganda.
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | T | Sig. |
|----------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 (Constant) | .340 | .032 | | 10.656 | .000 |
| Struktur Modal | .274 | .009 | .956 | 31.346 | .000 |
| ROI | 1.877 | .267 | .215 | 7.032 | .000 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 19

Persamaan regresi linier berganda yang diberikan dapat dianalisis dengan cara berikut:

Nilai intersep sebesar 0,340 menunjukkan bahwa jika variabel independen, Struktur Modal dan Pengembalian Investasi, tetap konstan atau sama dengan 0, nilai Y adalah 0,34 satuan.

Koefisien b₁ sebesar 0,274 menyiratkan bahwa untuk setiap kenaikan 1% dalam Struktur Modal, dengan menjaga Pengembalian Investasi tetap konstan atau nol, Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 0,274, setara dengan 27,4%.

Koefisien regresi b₂ sebesar 1,877 menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan 1% dalam Pengembalian Investasi, dengan asumsi Struktur Modal tetap konstan atau nol, Nilai Perusahaan akan meningkat sebesar 1,877, atau 187,7%.

Analisi Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model regresi memperhitungkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang disesuaikan berkisar antara nol hingga satu, mencerminkan dampak signifikan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sebaliknya, jika R^2 yang disesuaikan rendah atau mendekati nol, hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), yang menunjukkan bahwa keduanya bergerak bersama secara positif. Untuk informasi lebih lanjut, lihat tabel di bawah ini:

Table 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .197 ^a | .970 | .968 | .13439 |

a. Predictors: (Constant), ROI, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Dari Pengolahan Data Pada Spss 2019 (2025)

Hasil Uji Determinasi, atau nilai R Square, adalah 0,970, yang setara dengan 97%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (X1) dan Pengembalian Investasi (X2) berkontribusi sebesar 97% terhadap penjelasan variabel Nilai Perusahaan (Y). Akibatnya, 3% variasi Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai R Square yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen (Struktur Modal dan Pengembalian Investasi) dan variabel dependen (Nilai Perusahaan) sangat kuat, yang menunjukkan bahwa model regresi memberikan kemampuan penjelasan yang kuat terkait perubahan Nilai Perusahaan.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah bidang dalam statistik inferensial yang bertujuan untuk mengevaluasi validitas suatu proposisi secara statistik dan mencapai kesimpulan tentang apakah proposisi tersebut akan diterima atau ditolak. Tujuan hipotesis adalah menyediakan kerangka kerja untuk mengumpulkan bukti melalui data guna menilai apakah akan menolak atau mendukung kebenaran suatu pernyataan atau asumsi yang telah diajukan, (Sahir, 2022).

1) Uji Parsial (Uji t)

Table 5.
Hasil Uji Secara Parsial (Uji t).

| Coefficients^a | | | |
|---------------------------------|----------------|--------|------|
| | Model | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 10.656 | .000 |
| | Struktur Modal | 31.346 | .000 |
| | ROI | 7.032 | .000 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 19

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dinilai dengan cara berikut:

- Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan perbandingan antara nilai t hitung dan nilai t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($|t \text{ hitung}| > |t \text{ tabel}|$) dan nilai signifikansi turun di bawah 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,037. Untuk variabel Struktur Modal (X1), nilai t hitung adalah $|31,346| > |2,037|$, dan nilai signifikansi adalah 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang dibangun selaras dengan hasil penelitian, yang mengakibatkan diterimanya H1. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (X1) memiliki dampak yang cukup besar terhadap Nilai Perusahaan (Y).
- Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika t hitung melebihi t tabel ($|t \text{ hitung}| > |t \text{ tabel}|$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,037. Untuk variabel Return On Investment (X2), nilai t hitung adalah $|7,032| > |2,037|$, dan nilai signifikansi adalah 0,000, yang berada di bawah $\alpha = 0,05$. Akibatnya, hipotesis yang dibangun sesuai dengan temuan penelitian, yang mengarah pada penerimaan H2. Ini menunjukkan bahwa Return On Investment (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

2) Uji Simultan (Uji F)

Table 6.
Hasil Uji Secara Simultan (Uji f).
ANOVA^b

| Model | | F | Sig. |
|-------|------------|---------|-------------------|
| 1 | Regression | 521,457 | .000 ^a |
| | Residual | | |
| | Total | | |

a. Predictors: (Constant), ROI, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 19

Pengujian hipotesis melibatkan perbandingan nilai F hitung dengan nilai F kritis dari tabel. Hipotesis diterima ketika nilai F hitung melebihi nilai F kritis dan tingkat signifikansi kurang dari α 0,05. Pada tingkat signifikansi α 0,05, nilai F kritis adalah 3,295. Berdasarkan hasil uji ANOVA (Analisis Varians), nilai F hitung adalah | 521,457 |, yang lebih besar dari nilai F kritis | 3,295, dan nilai signifikansi adalah 0,000, yang kurang dari α 0,05. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal (X1) dan Pengembalian Investasi (X2) memiliki efek bersama yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Akibatnya, hipotesis yang dirumuskan selaras dengan temuan penelitian, yang mengarah pada penerimaan H3.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal (X₁) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan analisis data dan statistik, ditetapkan bahwa hipotesis awal (H1) dalam penelitian ini didukung. Dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berdampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur dalam Sub-Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2021-2024. Nilai t hitung adalah | 31,346 | > t tabel | 2,037 |, dan nilai signifikansinya adalah 0,000 < α 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Struktur Modal memengaruhi Nilai Perusahaan. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Novianti & Yanti, 2020), yang menunjukkan bahwa struktur modal memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor memandang struktur modal sebagai indikator penting yang mampu memengaruhi status keuangan perusahaan. Struktur modal yang seimbang menandakan kapasitas perusahaan untuk mengelola kewajibannya kepada kreditor dan mempertahankan operasi yang berkelanjutan. Akibatnya, struktur modal merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor saat mengevaluasi nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Investment (X₂) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan analisis statistik dan data, ditetapkan bahwa hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Dapat disimpulkan bahwa Return on Investment (ROI) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai dengan 2024. Nilai t hitung sebesar $|7,032| > t \text{ tabel } |2,037|$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Investment (ROI) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Temuan penelitian ini bertentangan dengan kesimpulan yang ditarik dari penelitian sebelumnya oleh (Hulasoh & Mulyati, 2021), yang menyatakan bahwa Return on Investment (ROI) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya, ROI yang lebih tinggi mencerminkan efisiensi manajemen yang lebih besar dalam menangani investasi untuk menghasilkan laba. Seiring dengan meningkatnya laba, kepercayaan investor terhadap perusahaan pun meningkat, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. ROI berfungsi sebagai metrik penting dalam cara investor mengevaluasi kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal (X₁) dan Return On Investment (X₂) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil uji F yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima, yang menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Return On Investment (ROI) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hal ini didukung oleh nilai F hitung sebesar $|521,457|$, yang melebihi F tabel sebesar $|3,295|$, serta tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha 0,05$. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kolektif antara variabel Struktur Modal dan Return On Investment terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 sampai dengan 2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai R Square sebesar 0,970 untuk masing-masing variabel independen, yang menunjukkan bahwa 97% varians pada variabel dependen (Y) dipengaruhi oleh variabel independen (X), sedangkan sisanya sebesar 3% dapat dikaitkan dengan faktor lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dayatullah et al., 2022), yang menemukan bahwa struktur modal dan return on investment berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan utang yang efektif dan peningkatan return on investment secara signifikan memengaruhi persepsi investor

dan nilai perusahaan secara keseluruhan. Akibatnya, perusahaan yang mengelola struktur modalnya secara strategis dan meningkatkan ROI-nya cenderung memiliki peluang lebih baik untuk menarik investor dan meningkatkan nilai perusahaannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data empiris tentang bagaimana struktur modal memengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil analisis, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengembalian investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Struktur modal maupun pengembalian investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan manufaktur subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan dan kekurangan, yang berasal dari kendala waktu, ketersediaan data, dan keterbatasan penulis sendiri. Untuk mendapatkan hasil terbaik, penulis menyarankan beberapa rekomendasi, antara lain:

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga untuk membantu memilih perusahaan sebagai tujuan investasi. Dengan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, investor dapat memperoleh imbal hasil yang maksimal.

Bagi perusahaan, perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi standar untuk mengevaluasi kinerja serta meningkatkan hasil keuangan guna merealisasikan laba yang diharapkan. Hal ini pada gilirannya akan menarik minat investor.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini berfokus pada tiga variabel: Struktur Modal, Imbal Hasil Investasi, dan Nilai Perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi penelitian terhadap perusahaan di sektor lain, tidak hanya di subsektor perkebunan. Selain itu, peneliti masa depan sebaiknya mempertimbangkan untuk memasukkan variabel independen yang mungkin memengaruhi nilai perusahaan, termasuk profitabilitas, leverage,

ukuran perusahaan, perputaran aset total, pertumbuhan perusahaan, dan faktor independen lainnya yang belum dieksplorasi dalam analisis ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, R., Mursalini, W. I., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh risiko bisnis dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(3), 148–165. <https://jurnal2.untagsmg.ac.id/index.php/Transformasi/article/view/965>
- Astonugroho, R., & Rosa, T. (2023). Analisis pengaruh return of investment (ROI) terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business (Analysis)*, 1(1), 52–60.
- Barokah, A., Surianti, M., Siregar, D. A., & Jazuli, M. A. (2023). Pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1081>
- Chaeriyah, I., Supramono, S., & Aminda, R. S. (2020). Pengaruh earning per share (EPS) dan return on investment (ROI) terhadap harga saham pada sektor perbankan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(3), 403–412. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i3.3903>
- Dayatullah, R., Roza, S., & Yeni, A. (2022). Pengaruh struktur modal dan return on investment terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel dan restoran pada periode 2018–2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen*, 1(1), 1–23.
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., & Nugroho, N. T. (2022). Pentingnya laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan Teknologi*, 3(1), 16–24. <https://ojs.udb.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/2630>
- Ilahi, B., Jannah, Q. N., & Arifin, L. L. (2021). Struktur modal dalam perusahaan. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(2), 8–14.
- Mikrad, M., & Budi, A. (2020). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa sub sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018. *Dynamic Management Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.31000/dmj.v4i1.3000>
- Muhammad, R., & Roza, S. D. (2019). Pengaruh cash flow dan debt ratio terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 145–154. <https://doi.org/10.47896/je.v22i2.109>
- Mursalini, W. I. (2020). Pengaruh return on investment (ROI) dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing, 15(1), 16–24.
<https://doi.org/10.37301/jcaa.v15i1.18>

Mursalini, W. I., Jolistika, R., & Sriyanti, E. (2025). Pengaruh nilai perusahaan ditinjau dari segi pertumbuhan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. *Jurnal Pustaka Manajemen*, 5(1), 1–4.

Mursalini, W. I., Nirwana, I., & Fania, F. (2024). Analisis kinerja keuangan dilihat dari current ratio dan struktur modal. *Competence: Journal of Management Studies*, 18(2), 1–13.

Novianti, & Yanti. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 308–316.

Oktavia, R., Mursalini, W. I., & Yeni, A. (2023). Pengaruh capital structure dan net profit margin terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021. *Jurnal Riset dan Inovasi Manajemen*, 1(2), 116–128.

Rahmadi, I. H., & Mutasowifin, A. (2021). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.183>

Riani, D., Rumiasih, N. A., Hasnun, H. R., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS), net profit margin (NPM), dan market value added (MVA) terhadap return saham. *Journal on Education*, 5(2), 3290–3301. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1001>

Sandry, R., & Rosa, T. (2023). Analisis pengaruh return on investment dan residual untuk menilai kinerja keuangan di suatu perusahaan. *Accounting, Management, Economic, and Business*, 1(2), 91–102.

Sim, S. Y., Watts, E., Constenla, D., Brenzel, L., & Patenaud, B. N. (2020). Return on investment from immunization against 10 pathogens in 94 low- and middle-income countries, 2011–30. *Health Affairs*, 39(8), 1343–1353. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2020.00103>

Supriandi, & Masela, M. Y. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, likuiditas pasar terhadap nilai perusahaan pada industri manufaktur di Jawa Barat. *Sanskara Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 142–152. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.109>

Syaharman, S. (2021). Analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan pada PT Narasindo Mitra Perdana. *Juripol*, 4(2), 283–295. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>

Wahyuni Nur, S. (2023). Analisis kinerja keuangan perusahaan jasa hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. *Distribusi: Journal of Management and Business*, 11(1), 57–66. <https://doi.org/10.29303/distribusi.v11i1.285>

- Yanti, E. M., & Ramzijah, R. (2023). Dampak International Financial Reporting Standard (IFRS) terhadap laporan keuangan perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekobismen*, 3(1), 45–51. <https://doi.org/10.47647/jeko.v3i1.1040>
- Yetti, S. A., Haykal, M., Zulkifli, & Arliansyah. (2024). Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS), net profit margin (NPM) terhadap return saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2019–2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 3(2), 159–167. <https://doi.org/10.29103/jam.v3i2.11979>
- Zaelani, R. (2024). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio, dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. *Pelita: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 24(1), 48–56. <https://doi.org/10.33592/pelita.v24i1.4880>
- Zalfi, A., Roza, S. D., & Sriyanti, E. (2023). Pengaruh struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 1–18. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i1.101>